

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
INTENSIF MELALUI MEDIA CETAK PADA SISWA KELAS
III SD INPRES SAPIRIA KEC. BAROMBONG KAB. GOWA**



NIM. 105401135218

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
INTENSIF MELALUI MEDIA CETAK PADA SISWA KELAS
III SD INPRES SAPIRIA KEC. BAROMBONG KAB. GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021

21/05/2021

1 exp
Smbi Alimma

P/0036/PGSD/2100
MUT
u'



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Tenri Mutmainnah, NIM 105401135218** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0004/FKIP/A.4-II/I/Tahun 1442 H/2021 M pada Tanggal 07 Januari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 09 Januari 2021.

23 Jumadil Awal 1442 H

Makassar,

07 Januari 2021 M

Panitia Penguji :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:



Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Media Cetak Pada Siswa Kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Tenri Mutmainnah**
Nim : **105401135218**
Jurusan : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

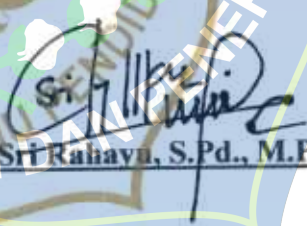
Makassar, Januari 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

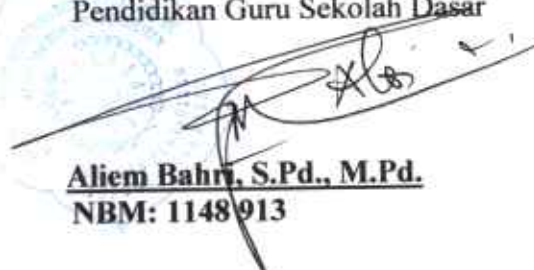

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

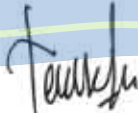
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tenri Mutmainnah**
NIM : **105401135218**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Media Cetak pada Siswa Kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan


Tenri Mutmainnah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tenri Mutmainnah**
Nim : 10540 11352 18
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2020


Yang Membuat Perjanjian


Tenri Mutmainnah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan,
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap*

(Q.S. Al-Anasyrah)



*Kupersembahkan karya ini sebagai tanda baktiku
kepada suami, ayahanda dan ibunda tercinta serta
saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku tersayang
yang telah membesarkan, mengasahi, membiayai
mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus ikhlas,
serta Do'a yang tiada henti demi keberhasilanku*

ABSTRAK

Tenri Mutmainnah, 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Media Cetak pada Siswa Kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Bapak Aliem Bahri dan Pembimbing II. Ibu Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif melalui media cetak pada siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa melalui penggunaan media cetak.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa sebanyak 29 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik penggunaan data yang digunakan adalah Teknik Tes. Tulis

Berdasarkan dari hasil analisis data dengan menyempurnakan prosentase dan uji tes penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa melalui penggunaan media cetak diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dalam materi "Memahami Pesan Pendek dan Dongeng yang Dilisankan" mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran Membaca Intensif Melalui Media Cetak.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pemilik alam semesta, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada : Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu pembimbing, Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, atas segala ilmu yang telah diberikan sebagai bekal masa depan. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar . Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa serta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan serta bantuannya dalam melaksanakan penelitian,

demikian pula kepada siswa-siswi kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa.

Teristimewa kepada Ayahanda H. Mansur Dg. Tiro, BA, dan Ibunda Hj. Rahmatiah, serta Suami tercinta Nursalam, SE., S.Ars, yang dengan sabar serta keikhlasan mereka dalam doa dan pengorbanan yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Rekan-rekan penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberi manfaat bagi setiap pembaca.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pemecahan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Pembelajaran Bahasa.....	9
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.....	11
4. Keterampilan Membaca.....	14
5. Membaca Intensif.....	21
B. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Indikator Kinerja.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus 1.....	38
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan Tindakan.....	39
c. Observasi.....	41
d. Refleksi.....	43
2. Siklus 2.....	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan Tindakan.....	44
c. Observasi.....	47
d. Refleksi.....	49
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan di Indonesia. Hal ini menjadi kewajiban pemerintah agar para pengajar atau pendidik di sekolah sampai pada perguruan tinggi di Indonesia dapat mengajarkan bahasa Indonesia mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai pada perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh penduduk Indonesia, khususnya para pelajar ataupun generasi muda.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, dalam pembelajaran siswa dilatih melalui keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut menuntut siswa pada salah satu kegiatan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya, yaitu kegiatan produktif seperti kemampuan berbahasa khususnya keterampilan membaca.

Penjabaran tentang penguasaan kemampuan berbahasa dijabarkan dalam Kurikulum 2013 terkait dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, diantaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah

satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu sebaiknya dilaksanakan seimbang dan terpadu. Akan tetapi untuk lingkup jenjang Sekolah Dasar siswa lebih diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang strategis dan mutlak dikuasai oleh siswa SD setelah mampu menyimak dan berbicara, keterampilan baca tulis, khususnya keterampilan membaca melalui media cetak karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca.

Belajar membaca adalah proses perkembangan yang sulit, dan banyak anak-anak yang merasa kesukaran meskipun telah dapat mempelajari kecakapan lain. Anak-anak perlu bertumbuh untuk siap belajar membaca. Masa yang baik untuk seseorang anak untuk belajar membaca dengan berhasil dinamakan masa kesiapan membaca.

Ada beberapa pendapat tentang masa kesiapan membaca ini, yaitu; Kesiapan membaca adalah tingkatan kemajuan anak ketika ia telah siap untuk belajar membaca dengan berhasil. (Spache), Kesiapan membaca adalah tingkat kematangan pada anak yang telah dapat belajar membaca secara sistematis dengan senang dan berhasil. (Nila Banton Smith).

Menurut studi Robert J Havinghurst tentang "Bahasa Keluarga dan Cara Berpikir", bahasa yang biasa digunakan anak di rumah berpengaruh kepada kecepatan anak-anak dalam belajar membaca.

Kemampuan membaca intensif merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang ingin maju, anak yang tidak mampu membaca intensif akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaiknya anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik mampu menyesuaikan perkembangan dalam berbagai bidang dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa di SD, terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan membaca khususnya membaca intensif hanya berorientasi pada hasil atau pencapaian standar kelulusan, bukan pada proses, dan kurang mendapat perhatian dari siswa. Hal ini ditunjang oleh data nilai para siswa di kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa kurang efektif. Sementara, tuntutan kurikulum 2013 yang berjalan saat ini, yaitu siswa diharapkan mampu menguasai semua keterampilan bahasa Indonesia dengan menetapkan apabila jumlah siswa mencapai 70% yang mendapat 70 (kriteria ketuntasan minimal) ke atas dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kenyataannya yang ada dari jumlah siswa kelas III yang mencapai 29 orang, hanya 62,5% orang siswa yang mampu memahami materi ajar melalui keterampilan membaca intensif. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka kurang terlatih dalam membaca.

Hal lainnya yang menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca khususnya dalam membaca intensif melalui media cetak pada siswa di kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa, yaitu mulai dari konteks pemahaman siswa mengenai membaca intensif sampai dengan daya tarik siswa mengikuti

pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) Kurangnya pembiasaan terhadap tradisi membaca menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk membaca; (2) sarana metode atau strategi yang belum efektif dan efisien dalam pembelajaran; (3) media belajar untuk membaca siswa tidak diefektifkan sehingga kurang menarik. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pembelajaran membaca intensif siswa di SD Inpres Sapiria melalui media cetak.

Oleh karena kendala-kendala tersebut, penulis ingin memberikan kembali beberapa alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu penggunaan media pembelajaran berupa media cetak yang ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, dan kecocokan dari karakteristik mata pelajaran, media cetak yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengonstruksi pengetahuan sendiri sesuai kurikulum 2013 serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, dan waktu yang dimiliki.

Media cetak memiliki beberapa kelebihan diantaranya: 1) Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. 2) Siswa dapat mempelajari materi dalam media cetak secara berulang-ulang. 3) Dapat dicetak ulang atau direvisi sesuai dengan garis besar program pembelajaran yang baru. Keefektifan media cetak dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa juga sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mengasumsikan bahwa media cetak sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis masalah yang peneliti temukan pada saat observasi awal di SD Inpres Sapiria dan sekaligus membaca beberapa jurnal penelitian yang mengkaji dampak positif dari penggunaan media cetak dalam pembelajaran maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang sejalan dengan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji dan meneliti mengenai penggunaan media cetak dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa di sekolah SD Inpres Sapiria. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi segala kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena minat membaca siswa dari hari ke hari semakin kurang.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan adalah: "Apakah keterampilan membaca intensif siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media cetak sebagai bahan bacaan bagi siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa?"

C. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang perlu dianalisa, setiap masalah yang terjadi perlu dipecahkan dengan melihat substansi permasalahan. Hal ini diambil agar tidak salah mengambil kebijakan penyelesaian masalah. Rendahnya hasil belajar siswa disekolah dasar diasumsikan karena penggunaan media pembelajaran kurang efektif dalam pembelajaran, hal ini dapat dipecahkan melalui penggunaan media pembelajaran bacaan berupa media cetak dengan alasan bahwa media cetak mampu memotivasi minat membaca siswa secara

efektif yang mana dalam media bacaan tersebut guru membimbing siswa dalam membaca intensif.

Dalam siklus pertama guru membimbing siswa agar dapat membaca dengan memahami isi bacaan. Pada siklus ini siswa diharapkan menunjukkan perkembangan dan hambatan yang dialami selama melakukan proses membaca dengan menggunakan bacaan, pencapaian proses dan hasil belajar dapat ditunjukkan melalui hasil membaca intensif dengan menggunakan media-media bacaan yang terdapat di media cetak.



D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran membaca intensif melalui penggunaan media cetak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

a. Untuk guru, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan :

(1) Meningkatkan perencanaan pengajaran, melaksanakan dan pelaksanaan evaluasi proses serta hasil pengajaran membaca

(2) Menggunakan hasil penelitian ini sebagai bentuk inovasi terhadap pengajaran membaca

b. Untuk sekolah, diharapkan penelitian dapat memberikan pengembangan mutu dalam pembelajaran membaca intensif sehingga meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah

c. Untuk masyarakat, diharapkan dampak yang dapat diberikan gambaran pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Memudahkan siswa belajar membaca

b. Bagi sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai penggunaan media cetak dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

Irawati (2013) dengan judul Penerapan media cetak untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas V SDN Pacarkeling 1/82 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% pada siklus I dan siklus II. Skor ketercapaian pada siklus I yaitu 84,3 dan siklus II yaitu 96,8. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65,2% dan siklus II sebesar 90,9% dengan peningkatan sebesar 25,7%. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,3 dan siklus II sebesar 89,7 dengan peningkatan sebanyak 15,4. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penerapan media cetak dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/82 Surabaya.

Sumarni (2016) dengan judul Penerapan media pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kasin Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa meningkat. Pada siklus I

kemampuan membaca intensif siswa sebesar 63,97 dan pada siklus II sebesar 78,73. Peningkatan disini sebanyak 14,74%. Membaca (reading) dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan daya konsentrasi siswa. Dalam membaca bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga perlu berpikir (*thinking*). Berpikir ternyata dapat membuat anak dapat berpikir kreatif.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media yang digunakan yaitu media cetak. Persamaan berikutnya adalah pada hasil yang diharapkan, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, penilaian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian. Penelitian di atas cukup relevan karena membuktikan efektivitas penerapan media cetak sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Pembelajaran Bahasa

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan sebuah bangsa, utamanya bagi bangsa Indonesia sebagai alat perekat NKRI yang tidak diragukan lagi. Seperti yang dikatakan oleh seorang pakar bahasa Noam-Chomsky (dalam Purwo,2000) “ Pengetahuan bahasa atau *linguistic competence* ini penting karena ini menjadi dasar atau modal untuk kemahiran berbahasa”. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu lebih dikembangkan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pada kurikulum 2013 posisi bahasa Indonesia sifatnya sentralistik, bahasa Indonesia menjadi pusat integrasi dari mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar. Posisi strategis ini, menjadikan bahasa Indonesia memiliki gaung yang besar. Hal ini tentu akan memicu semakin meningkatnya jiwa nasionalisme para kaum pelajar bangsa, terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada pada wilayah praktisnya di kemudian hari.

Pembelajaran bahasa dapat disebut efektif dan efisien bergantung dari berbagai variabel seperti metode mengajar, buku ajar, sumber daya manusia, guru dan peserta didik, serta kelengkapan belajar. Sebagian peserta didik menguasai sebagian besar materi dengan harapan bahwa, peserta didik yang telah menguasai materi tersebut akan mempergunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya, serta akan menimbulkan keinginan untuk mendalami lebih lanjut materi yang dipelajarinya. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa dengan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal itu sesuai dengan kompetensi inti mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SD dalam Kurikulum 2013 (Kemdiknas, 2013) yang menyatakan bahwa kompetensi inti mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada

hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh (Akhadiah dkk. 1991: 1) adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar". Dari penjelasan Akhadiah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian. 1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. 2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. 3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. 4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Munirah (2012:3) yaitu :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
- b) Bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara;
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;

- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Kurikulum (Depdiknas, 2006: 18) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
2. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan

hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

3. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
4. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan, tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

4. Keterampilan Membaca

Kajian membaca dibagi dalam tiga hal pokok yaitu pengertian membaca, tujuan membaca, dan jenis-jenis membaca.

a. Pengertian Membaca

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar pada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan ragamnya pengertian membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak akan terungkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hudgson dalam Tarigan, 2008:7). Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandaian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dengan menulis yang justru melibatkan penyandaian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan, 2008:7).

Di samping keterampilan pembacaan sandi (*decoding*), pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui beberapa tingkat pemahaman literal sampai kepada

pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perceptual dan kognitif (Crawley & Mountain, dalam Rahim, 2008:3).

Klein, dkk (Rahim, 2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategis membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

b. Manfaat Membaca

Manfaat yang dapat diperoleh dari membaca antara lain:

1. Ketika sibuk membaca seseorang terhalang masuk ke dalam kebodohan;
2. Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja;
3. Dengan sering membaca, seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata;
4. Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir;

5. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dalam pemahaman;
6. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, seperti mencontoh kearifan orang bijaksana dan kecerdasan para sarjana;
7. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya di dalam hidup;
8. Dengan membaca, orang bisa memandang setiap permasalahan hidup bukan sebagai beban, namun tantangan yang harus diselesaikan;
9. Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia; Dengan sering membaca seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, serta meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis di antara baris demi baris (memahami apa yang tersirat).

c. Tujuan Membaca

Warles (Nurhadi, 2005: 136) berpendapat bahwa tujuan membaca meliputi:

- 1) untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis;
- 2) ingin mendapat rasa lebih dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya;
- 3) memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan;

- 4) mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, untuk mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosional bahan bacaan; dan
- 5) membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Rahim (2007: 11) bahwa tujuan membaca mencakup:

- 1) kesenangan;
- 2) menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) menggunakan strategi tertentu;
- 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan
- 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna dan arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

d. Jenis-jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu membaca, proses membaca dapat dibagi atas:

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati pada dasarnya hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi. Harus disadari benar bahwa keterampilan membaca dalam hati merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, dalam garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi atas:

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

2) Membaca intensif

Membaca intensif adalah suatu kegiatan membaca untuk menemukan fakta. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara sungguh-sungguh untuk memperoleh dan memahami isi bacaan dan waktu yang relatif singkat dan akhirnya mampu memberikan penilaian terhadap isi bacaan tersebut.

Membaca intensif dapat pula dibagi atas:

- a) Membaca telaah isi (*content study reading*) adalah sesuatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kritisan berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi dapat kita bagi atas:
- (1) Membaca teliti (*close reading*) adalah jenis membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. (Tarigan, 2008:40)
 - (2) Membaca pemahaman (*comprehensive reading*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. (Tarigan, 2008: 58)
 - (3) Membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. (Albert dalam Tarigan, 2008: 92)

(4) Membaca ide (*reading for ideas*) adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide yang terdapat pada bacaan.

(Dawson dalam Tarigan, 2008: 120)

b) Membaca telaah bahasa (*language study reading*), yang mencakup pula:

(1) Membaca bahasa asing (*foreign language reading*)

(2) Membaca sastra (*literary reading*)

5. Membaca Intensif

a. Definisi Membaca Intensif

Membaca Intensif adalah teknik membaca dengan serius atau bersungguh-sungguh untuk memahami isi dari bacaan. Pengertian lain menurut Wikipedia, membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilakukan pembaca terhadap suatu bacaan yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman. Sedangkan pengertian kemampuan membaca intensif yaitu suatu kemampuan dalam memahami secara detail isi dari bacaan dengan lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesannya. Ketika membaca beberapa pembaca seringkali membaca hanya satu atau hanya beberapa bacaan yang ada. Hal ini mempunyai tujuan supaya menumbuhkan dan mengasah kemampuan dalam membaca dengan kritis. Dalam membaca intensif diibaratkan dengan teknik dalam membaca untuk pembelajaran. Keterampilan membaca intensif para pembaca adalah untuk memahami teks, bisa tingkat lateral, kritis interperatif, ataupun evaluatif. Dalam aspek kognitif, pengembangan teknik membaca

intensif adalah agar kemampuan membaca dengan komprehensif. Membaca buku pelajaran atau buku cerita adalah contoh penerapan membaca intensif yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca intensif ini diterapkan dalam upaya mencari informasi secara detail atau diterapkan pada pencarian informasi sebagai bahan diskusi.

b. Langkah-Langkah Membaca Intensif

Ada beberapa cara yang harus diperhatikan berhubungan dengan informasi yang layak untuk menjadi bahan diskusi, antara lain bisa menambah pengetahuan dan wawasan, mempunyai manfaat dan lebih baik lagi apabila menjadi pembicaraan di masyarakat. Ketika menyimpulkan tentang informasi atau perihal yang layak dijadikan sebagai bahan diskusi dari suatu teks, maka harus melakukan hal berikut ini:

1. Membaca dengan jeli akan bisa menentukan hal yang paling menarik dari hal-hal lainnya. Tetapi lebih bagus apabila kalian menemukan pokok-pokok pikiran yang ada lalu memilih yang paling layak untuk dijadikan bahan diskusi.
2. Pertimbangkan kesiapan diri dan kesiapan teman diskusi berkaitan dengan kemampuan diri menguasai atau memahami perihal yang akan didiskusikan. Jangan sampai kalian menentukan diskusi yang bagus tetapi kalian sendiri tidak paham terhadap persoalan tersebut.

3. Pertimbangan referensi yang telah menjadi milik peserta diskusi berhubungan dengan hal yang akan didiskusikan.

c. Kriteria Penilaian Membaca Intensif

Format Penilaian Membaca Intensif

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kesesuaian tema dengan isi teks bacaan	
	sesuai	85-100
	cukup sesuai	75-84
	kurang sesuai	60-74
	tidak sesuai	0-59
2	Ketepatan kalimat utama yang ditemukan	
	tepat	85-100
	cukup tepat	75-84
	kurang tepat	60-74
	tidak tepat	0-59
3	Kesesuaian kesimpulan	
	sesuai	85-100
	cukup sesuai	75-84
	kurang sesuai	60-74
	tidak sesuai	0-59

d. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011:3) Sedangkan Menurut Early (Bachtiar 2010:83) Media menurut batasannya merupakan perangkat lunak yang berisi pesan (atau informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan menggunakan peralatan. dikatakan lazimnya karena ada beberapa jenis media yang bersifat swasaji, seperti halnya gambar dan objek yang berupa benda-benda yang sebenarnya maupun benda-benda tiruan. Sedangkan Blake (Almiah 1999:5) Menyatakan Media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan Rossi & Breidle (Sanjaya,2008: 204) mengemukakan bahwa media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk media pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Di dalam Arsyad (2011:3-4) Ada empat ahli yang mendefenisikan tentang media, yaitu:

- 1) Media adalah sebagai salah bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi atau alat campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya (Fleming 1987:234).

- 2) Media adalah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima, jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyesikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi (Heinich dkk (1982).
- 3) Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju Hamidjojo dalam (Latuheru1993).
- 4) Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa untuk belajar (Gagne dan Briggs 1975).

Berdasarkan pengertian media diatas, dapat disimpulkan bahwa media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Sanjaya (2008:211) mengemukakan media pembelajaran dapat diklasifikasikan dan dilihat dari sifatnya yaitu:

- a. Media auditif ialah media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual ialah media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang tidak mengandung unsur suara.yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto transparansi, lukisan, gamabar,dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti gambar grafis.

c. Media audiovisual ialah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi kedalam dua jenis:

- 1) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.

Sudjana (dalam Arfianti 2010: N) menguraikan jenis-jenis media sebagai berikut:

(1) alat peraga dua dimensi yang termasuk dalam kelompok ini adalah papan tulis, papan tempel, bagan, diagram, grafik, poster, kartun atau karikatur, komik, gambar mati album, gambar seri, peta datar, dan lain-lain. (2) alat peraga tiga dimensi, yaitu objek atau benda asli model, specimen, mack up (alat tiruan), diorama, peta timbul, boneka topeng, globe. (3) alat peragayang diproyeksi, yaitu film, slide, dan film strip.

Sebagian perbandingan, dikemukakan pula pembagian jenis-jenis media. Menurut Rumampuk (1988:28) yaitu antara lain: (1) media gambar diam (*still pictures*) dan grafis: grafik, cart, model irisan, model memperkecil atau memperbesar objek yang kompleks, (2) specimen: specimen mehluk hidup tak hidup specimen dari benda tidak bernyawa, dan (3) *mock up*: biorma

Dari beberapa pembagian media diatas membuktikan adanya media gambar yang merupakan salah satu sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembagian media dapat dilihat berdasarkan dari tujuan, fungsi dan kegunaannya.

1. Peranan Media

Oemar (Lestari, 2007: 29) berpendapat bahwa didalam pengajaran, media memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Meletakkan dasar dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 4) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu perkembangannya secara efisien dan lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak.

Sanjaya (2008: 165) menyatakan bahwa media yang canggih dan mahal tidak selalu dan belum tentu efektif. Yang penting adalah bagaimana alat atau media itu dapat menarik perhatian para pelajar dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

2. Media cetak

Media Cetak adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada siswa dalam bentuk cetak. Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah peran media cukup penting untuk

memudahkan proses belajar. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar berupa buku penunjang siswa yang berisi gambar, model, atau alat-alat lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar. Inilah yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran dalam bentuk media cetak biasa diartikan sebagai alat bantu mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan.

3. Media cetak menurut para ilmuwan

- a. Menurut Erick Barnow (1945), mengemukakan bahwa media cetak memiliki pengertian sebagai segala barang yang dicetak dan ditujukan untuk umum dengan tujuan menyebarkan informasi atau pesan komunikasi kepada masyarakat luas.
- b. Menurut Ronald H. Aderson (1994), mengemukakan bahwa media cetak adalah merupakan segala bahan bacaan yang diproduksi secara profesional.
- c. Menurut Azhar Arsyad (Rajawali Press pada tahun 2013) , mengemukakan bahwa media cetak adalah sebagai cara untuk menghasilkan atau untuk menyampaikan materi misalnya buku dan materi visual statis.
- d. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2013) dalam buku "Wawasan Teknologi Pendidikan" menyebutkan bahwa media cetak memiliki duakomponen utama yaitu teks (verbal) dan bahan visual.

4. Kelebihan dan Kekurangan dalam menggunakan Media Cetak

Kelebihannya:

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa baik yang cepat maupun yang lambat membaca. Namun pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- b. Perpaduan teks dan gambar dalam media cetak dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman siswa.

Kekurangannya:

- a. Media cetak hanya dapat berupa tulisan dan media cetak hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili keseluruhan isi cerita.
- b. Jika tidak dirawat dengan baik media cetak cepat rusak atau hilang.

B. Kerangka Pikir

Pada Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari keempat aspek tersebut yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu membaca khususnya membaca intensif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran membaca intensif, ditemukan bahwa masih banyak guru SD yang belum dapat kreatif dalam menggunakan variasi media

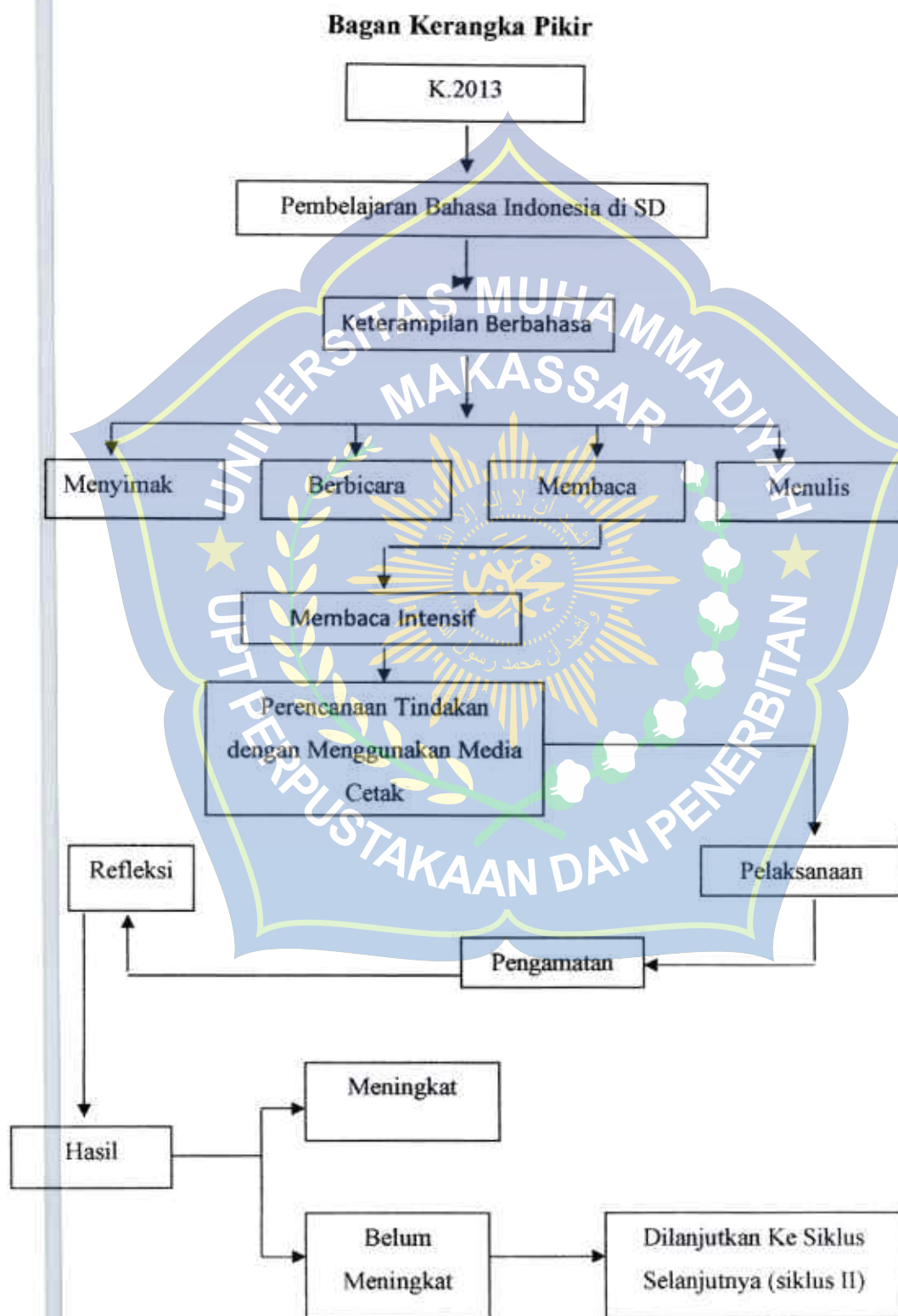
pembelajaran seperti media cetak. Akibatnya, terjadilah keluhan tentang rendahnya kompetensi membaca siswa.

Penggunaan media cetak belum sepenuhnya dilaksanakan secara tepat di SD Sapiria tersebut, karena selama ini cara guru mengajarkan keterampilan membaca yakni siswa langsung dilibatkan pada kegiatan membaca kemudian menjawab pertanyaan bacaan tanpa memvariasikan media bahan bacaan yang dipakai siswa.

Pada umumnya kemampuan siswa membaca intensif hanya sampai pada tingkat pemahaman yang paling dasar. Artinya, siswa hanya mampu mengungkapkan hal-hal yang tersurat dan belum mampu menginterpretasikan isi bacaan. Rendahnya kemampuan membaca intensif siswa terlihat dari hasil ulangan siswa dan tugas yang diberikan guru. Ketika siswa ditugasi untuk mengungkapkan kembali isi bacaan atau mengomentari isi bacaan, umumnya siswa sangat lambat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik meneliti kemampuan membaca intensif siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa dengan menggunakan media cetak. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tetapi kalau belum mencapai tingkat keberhasilan akan dilanjutkan kesiklus berikutnya dan setiap siklus direncanakan tiga kali pertemuan.

Dengan demikian, maka kerangka pikir yang penulis kemukakan dan berkaitan dengan penelitian ini dapat disusun dalam bentuk diagram berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki, secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



The cycle of Classroom Action Research (Hopkins, 1993:52)

a. Siklus Pertama (empat pertemuan)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini:

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum SD Kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa, mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Membuat skenario pembelajaran media cetak disertai kosa kata
3. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas.
4. Membuat soal ulangan harian

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Secara umum langkah-langkah yang akan ditempuh pada siklus ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap tatap muka, diawali dengan penyajian pemandu awal disertai dengan menunjukkan contoh-contoh praktis Kegunaan bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk memasuki materi yang akan dipelajari. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.
2. Siswa diberi latihan-latihan soal. Dalam pemberian latihan ini, soal-soal yang diberikan telah disusun dengan tingkat kesulitan dan keterkaitan dengan materi yang dipelajari.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama berlangsung proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk melihat tanggapan-tanggapan yang diberikan siswa selama pelajaran *advance organizers*.

Tanggapan-tanggapan tersebut dapat berupa Keseriusan, motivasi, keaktifan mengerjakan tugas-tugas serta perkembangan aspek kognitif siswa berupa prestasi belajar yang diperolehnya, selain itu diamati pula perubahan sikap yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran, menghasilkan hasil belajar siswa setelah berlangsungnya tindakan pada siklus I.

4. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus ini dilakukan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh, baik dari angket maupun observasi catatan guru kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Siklus Kedua (empat pertemuan)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu, rencana dan pelaksanaan pada siklus II disusun setelah pelaksanaan siklus I.

1. Perencanaan

Pada siklus II, tahap perencanaan hanya melanjutkan pelaksanaan siklus I dengan menambah atau mengurangi bagian-bagian yang dianggap kurang baik berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II dilakukan langkah-langkah yang relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan yang dianggap perlu.

- ✓ Pelaksanaan bentuk tindakan akhir yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I
- ✓ Dalam pembahasan permasalahan siswa lebih banyak diaktifkan
- ✓ Diadakan pengamatan selama berlangsung kegiatan pembelajaran
- ✓ Pada akhir siklus diadakan evaluasi dengan pemberian tes soal uraian

3. Observasi dan Evaluasi

Secara umum tahap dan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan yang dianggap perlu.

4. Refleksi

Data hasil observasi dan hasil evaluasi dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan akhir dari penelitian tindakan ini.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka digunakan instrument penelitian berupa tes kemampuan membaca menggunakan media cetak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Data tentang hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penguasaan terhadap membaca pada setiap akhir siklus
2. Data mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan media cetak diambil dengan menggunakan format observasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian. Statistik deskriptif berupa nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, standart defiasi, tabel frekuensi, dan persentase skor hasil belajar.

Sedangkan tehnik kategori untuk keperluan analisis kualitatif skala lima berdasarkan tehnik kategori standard yang diterapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Fitriany, 2004 : 24), yaitu :

Nilai	Kategori
85 % - 100 %	baik sekali
65 % - 84 %	baik
55 % - 64 %	sedang
35 % - 54 %	kurang
0 % - 34 %	kurang sekali

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah apabila skor rata-rata hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Menurut ketuntasan Depdikbud (Fitriani, 2004:22) siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85 % dari jumlah siswa telah tuntas belajar secara individu. Maka strategi pembelajaran menggunakan media cetak dapat meningkatkan kemampuan membaca pada kelas III SD. Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian berupa minat belajar bahasa Indonesia siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan hasil tes bahasa Indonesia pada akhir siklus. Data tersebut ditabulasikan lalu diskoring dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum SD Inpres Sapiria Kelas III, khususnya pokok bahasan “Memahami Pesan Pendek dan Dongeng yang Dilisankan”;
- 2) Mempelajari skenario pembelajaran;
- 3) Membuat skenario pembelajaran;
- 4) Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan;
- 5) Membuat lembar observasi dan tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Ada pun kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal guru dan siswa berdoa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran;
- 2) Guru mengingatkan kembali pengetahuan awal siswa yang relevan dengan pokok pembicaraan;
- 3) Guru merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media cetak dimana media yang digunakan guru adalah media gambar lingkungan dan selanjutnya guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan gambar tersebut;
- 4) Guru memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media gambar;
- 5) Guru memberikan LKS dan menjelaskan secara rinci dan mengulangi bagian yang sulit;
- 6) Guru meminta siswa mengerjakan LKS di papan tulis dan guru memberikan bimbingan jika diperlukan;
- 7) Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan;
- 8) Guru memberikan nilai dari hasil pekerjaan siswa;
- 9) Guru memberikan penguatan;
- 10) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR);

- 11) Guru menutup pelajaran dengan memberi pesan moral.

Selanjutnya pada akhir kegiatan pelaksanaan tindakan peneliti memberikan tes kepada masing-masing siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media cetak.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh tabel statistik deskriptif sebagaimana uraian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran berikut.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa pada Siklus I per tanggal 10 -13 Agustus 2020

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 - 34	Sangat Rendah	0	0
2.	35 - 54	Rendah	1	2,70
3.	56 - 64	Sedang	10	54,05
4.	65 - 84	Tinggi	13	37,84
5.	85 - 100	Sangat Tinggi	5	5,41
Jumlah			29	100

Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tak seorang pun siswa yang nilainya dalam kategori sangat rendah, 1 orang atau 2,70% siswa yang nilainya berada dalam kategori rendah, 10 siswa atau 54,05% nilainya berada dalam

kategori sedang, 13 siswa atau 37,84% nilainya dalam kategori tinggi, dan 5 orang atau 5,41% nilainya dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil persentase di atas digambarkan bahwa dari 29 siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa pada siklus I terdapat 21 atau 56,76% siswa yang belum mencapai keberhasilan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru pada pelaksanaan siklus II.

C. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media cetak. Pada tahapan peneliti mengobservasi dengan memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran, peneliti memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media cetak peneliti memperhatikan kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format peneliti yang telah disiapkan dan peneliti memperhatikan minat belajar siswa pada saat pembelajaran berdasarkan format penelitian yang telah disiapkan dan peneliti memperhatikan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berdasarkan format penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Ceklist Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			Persentase	Kategori
		1	2	Rata-Rata		
1	Jumlah siswa yang hadir	29	28	28,5	97,30	Sangat Tinggi
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	20	22	21	56,76	Sedang
3	Siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung	20	21	20,5	55,40	Sedang
4	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	18	20	19	51,35	Rendah
5	Siswa yang keluar masuk pada saat proses belajar mengajar	17	15	16	43,24	Rendah
6	Siswa yang mengerjakan LKS	21	22	21,5	58,11	Sedang
7	Siswa yang mengerjakan PR	19	21	20	54,05	Rendah
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	17	10	13,5	36,49	Rendah

Sumber : Diolah berdasarkan instrumen observasi ceklist siklus I

(Lampiran 4.1 dan 4.2)

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I dari 29 siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa yang diobservasi terkait aspek-aspek minat belajar siswa dapat dijelaskan bahwa siswa yang hadir rata-rata mencapai 97,30% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 56,76% atau berada dalam kategori sedang. Siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung rata-rata mencapai 55,40% atau berada dalam kategori sedang. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 51,35% atau berada dalam kategori rendah. Siswa yang keluar masuk pada saat proses belajar mengajar rata-rata mencapai 43,24% atau berada dalam kategori rendah. Siswa yang mengerjakan LKS rata-rata mencapai 58,11% atau berada dalam kategori sedang. Siswa yang mengerjakan PR rata-rata mencapai 54,05% atau berada dalam kategori rendah, dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan rata-rata mencapai 36,49% atau berada dalam kategori rendah.

d. Refleksi

Pembelajaran siklus I difokuskan pada peningkatan minat belajar bahasa Indonesia siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tindakan melalui penggunaan media cetak untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari mengadakan apersepsi memotivasi siswa dengan mengkomunikasikan pokok pembahasan, menjelaskan materi, menjelaskan penggunaan media, memberikan pertanyaan atau memantau kegiatan belajar siswa, memberikan umpan balik dan menyampaikan tujuan.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang belum secara aktif pada saat pembelajaran berlangsung, mengajukan pertanyaan, mengerjakan LKS dan mengerjakan PR.
3. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan siswa yang belum memperoleh pemahaman materi yang diajarkan, sedangkan hasil yang diperoleh siswa yang menjadi subyek penelitian ditemukan masih ada 21 siswa atau 56,76% yang belum mencapai keberhasilan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru pada pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 4) Perbaiki pengajaran sehingga indikator minat belajar yang akan dicapai pada setiap pertemuan dapat tuntas pada pertemuan ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Ada pun kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

- 1) Pada kegiatan awal guru dan siswa berdoa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran;
- 2) Guru mengingatkan kembali pengetahuan awal siswa yang relevan dengan pokok pembicaraan;
- 3) Guru merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media cetak dimana media yang digunakan guru adalah gambar lingkungan rumah dan sekolah dan selanjutnya guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan gambar tersebut;
- 4) Guru memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, dan menghayati pelajaran dengan menggunakan media gambar;
- 5) Guru memberikan LKS dan menjelaskan secara rinci dan mengulangi bagian yang sulit;
- 6) Guru meminta siswa mengerjakan LKS di papan tulis dan guru memberikan bimbingan jika diperlukan;
- 7) Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan;
- 8) Guru memberikan nilai dari hasil pekerjaan siswa;
- 9) Guru memberikan penguatan;
- 10) Gurumemberikan tugas pekerjaan rumah;

11) Guru menutup pelajaran dengan memberi pesan moral.

Selanjutnya pada akhir kegiatan pelaksanaan tindakan peneliti memberikan tes kepada masing-masing siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media cetak.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh tabel statistik deskriptif sebagaimana uraian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa pada Siklus II per tanggal 14-19 Agustus 2020

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 34	Sangat Rendah	0	0
2	35 - 54	Rendah	0	0
3	56 - 64	Sedang	1	2,70
4	65 - 84	Tinggi	18	64,86
5	85 - 100	Sangat Tinggi	10	32,43
Jumlah			29	100

Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tak seorang pun siswa yang nilainya berada dalam kategori sangat rendah, 1 orang atau 2,70% siswa yang nilainya berada dalam kategori rendah, 18 siswa atau 64,86% nilainya berada dalam kategori sedang, 10 siswa atau 32,43% nilainya berada dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil persentase di atas di gambarkan bahwa dari 29 siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa pada Siklus II terdapat 26 atau 87,29% siswa yang mencapai keberhasilan individual atau berada dalam kategori sangat tinggi dan secara klasikal nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,54%.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media cetak. Pada tahapan ini peneliti mengobservasi dengan memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran, peneliti memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media visual peneliti memperhatikan kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format penelitian yang telah disiapkan dan peneliti memperhatikan minat belajar siswa pada saat pembelajaran berdasarkan format penelitian yang telah disiapkan dan peneliti memperhatikan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berdasarkan format penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Ceklist Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			Persentase	Kategori
		1	2	Rata-Rata		
1	Jumlah siswa yang hadir	29	29	36,5	98,65	Sangat Tinggi
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	29	29	31	83,78	Tinggi
3	Siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung	28	29	29	78,38	Tinggi
4	Siswa yang bertanya tentang materi  yang belum dimengerti	29	29	29	81,08	Tinggi
5	Siswa yang keluar masuk pada saat proses belajar mengajar	5	3	4	10,81	Sangat Rendah
6	Siswa yang mengerjakan LKS	27	28	33,5	90,54	Sangat Tinggi
7	Siswa yang mengerjakan PR	29	29	36,5	98,65	Sangat Tinggi
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	4	3	3,5	9,46	Sangat Rendah

Sumber : Diolah berdasarkan instrumen observasi ceklist siklus II

(Lampiran 4.3 dan 4.4)

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II dari 29 siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa yang diobservasi terkait aspek-aspek minat belajar siswa dapat dijelaskan bahwa siswa yang hadir rata-rata mencapai 98,65% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 83,78% atau berada dalam kategori tinggi. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 81,68% atau berada dalam kategori tinggi. Siswa yang keluar masuk pada saat proses belajar mengajar rata-rata mencapai 10,81% atau berada dalam kategori sangat rendah. Siswa yang mengerjakan LKS rata-rata mencapai 90,54% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Siswa yang mengerjakan PR rata-rata mencapai 98,65% atau berada dalam kategori tinggi. Dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan rata-rata mencapai 9,46% atau berada dalam kategori rendah.

d. Refleksi

Setelah merefleksi pelaksanaan siklus I diperoleh suatu gambaran tindakan yang harus dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Dalam siklus ini dilakukan penyempurnaan penerapan pembelajaran. Upaya ini dilakukan dalam bentuk pemberian motivasi untuk menyelesaikan masalah dengan beberapa pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban, lebih banyak berdiskusi, serta mendorong siswa baik

individu maupun kelompok untuk lebih percaya diri mengungkapkan gagasan atau alasan terhadap penyelesaian masalah yang dibuatkan dengan cara memberikan pujian kepada siswa atau kelompok yang telah mengemukakan alasannya.

Dengan adanya perlakuan seperti ini terlihat bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media cetak dengan apa yang diharapkan, dimana siswa lebih aktif mengerjakan tugas/LKS dan menyelesaikan penekanan materi, pekerjaan rumah atau tugas dikumpul tepat waktu, meminta bimbingan guru dan yang paling memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran adalah kurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain.

Pada pertemuan terakhir diadakan ujian siklus II. Mereka menunjukkan dalam ujian yang lebih baik dari ujian sebelumnya. Hal ini terlihat pada saat soal-soal dibagikan, mereka terlihat cukup tenang dan mengerjakan tugas penuh semangat. Kendala yang dulu muncul pada siklus I seperti kerjasama, ribut, dan melihat pekerjaan temannya tidak terlihat pada siklus II, meskipun ada satu dua siswa yang bekerjasama dengan berbisik-bisik, penelitian dalam hal ini bisa mengatasi dengan cara memperkuat pengawasan.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa perhatian dan keaktifan siswa memperlihatkan peningkatan setelah dilakukan perbaikan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat yang ditandai dengan perhatian siswa pada saat pembahasan materi pembelajaran, aktif dalam membaca bacaan,

kurangnya siswa melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung, kerjasama dalam mengerjakan LKS dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini memberikan dampak yang positif dalam peningkatan minat belajar siswa.

B. Pembahasan

Pada pertemuan awal siklus I, semangat dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami pemahaman yang berarti dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian ini.

Tugas yang diberikan umumnya siswa masih kurang dalam konsep dasar yang seharusnya telah dikuasai. Pada siklus ini motivasi siswa untuk memberikan jawaban yang benar untuk setiap tugas yang diberikan masih sangat kurang. Dari segi sikap terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia pada awal-awal pertemuan siklus I tidak jauh beda dengan proses pembelajaran sebelum penelitian dilakukan, namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa sudah mulai tertarik, ini terlihat dari berkurangnya siswa yang tidak hadir pada setiap pertemuan. Hal ini juga disebabkan karena contoh-contoh soal yang diberikan hampir seluruhnya berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa. Secara umum dapat dilakukan bahwa siklus ini siswa sudah mulai menampakkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diiringi dengan adanya beberapa siswa yang antusias menanggapi tugas-tugas yang diberikan, walaupun yang banyak memberikan komentar maupun jawaban adalah berkisar pada siswa tertentu.

Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh beda dengan siklus sebelumnya, saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa yang mengajukan pertanyaan hanya tertentu yakni siswa yang memperoleh nilai baik saja. Demikian halnya dengan jawaban dari pertanyaan balik guru, hampir tidak ada siswa yang menjawabnya.

Dalam mengerjakan LKS yang diberikan umumnya siswa masih selalu memerlukan bimbingan dari guru, walaupun demikian perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia telah dianggap positif hal ini terlihat dari jawaban setiap siswa.

Pada akhir pertemuan siklus II terlihat kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa menyelesaikan LKS. Tugas ini diramu sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pada pelaksanaan siklus ini walaupun dari segi pemahaman materi hampir tidak ada perbedaan, akan tetapi dari segi sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia minat berupa keinginan untuk mengetahui materi yang disajikan oleh guru ataupun kesanggupan siswa dalam proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal ini terlihat pada jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran, siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan media cetak ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung.
2. Ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentasenya sekitar 54,06% yaitu siklus I 43,24% menjadi 97,30% pada siklus II. Hal ini berarti indikator kinerja yang ada terpenuhi yakni terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa dengan menggunakan media cetak.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia agar selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran agar siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan.
2. Diharapkan kepada peneliti bidang pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia agar lebih banyak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media cetak.
3. Kepada pihak yang berwenang dalam meningkatkan mutu pendidikan memberikan dorongan moril dan materil dalam setiap penelitian untuk pengembangan pendekatan pembelajaran secara umum dan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan Syakur, 2004. *Indikator Penilaian Membaca Intensif di Sekolah Dasar*.
Makassar: FKIP Unismuh.
- Akhadiyah, 2009. *Keterpaduan Membaca dan Menulis*
- Arsyad, Azhar, 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir dan Usman Basyiruddin, 2000. *Media Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Pres.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung:
Yrama Widya.
- Ditjen Pendidikan Dasar. 1992. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis*.
P2MSDK Jakarta.
- Fitriani, 2004. *Teknik Analisis Data Kualitatif*.
- Munirah, 2012. *Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
Makassar: FKIP Unismuh.
- Muslimin, dkk 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Munsiy, Abd. Kadir 2003. *Pedoman Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.
Yogyakarta: BPFE.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research):
Panduan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, N.S dan Abdul Karim Ahmad, 2007. *Media Pendidikan*. Ujung Pandang FIP UNM.
- Sudjana, 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo
- Umar, A. dan Kaco, N.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Badan Penerbit UNM.

1	NURUL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
2	NURUL ABABIL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
3	SAFIRA MAHARANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
4	SARMILA MAHARANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
5	SEKAR NABILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
6	SHAFIYAH RAMADHANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
7	ST. KAYLA AZZAHRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
8	SUCI DAMAYANTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
9	NUR ASISA	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
Jumlah		28	29	27	29	29	29	29	29	



DAFTAR NILAI DARING SISWA KELAS IIIA SD INPRES SAPIRIA KEC.
AROMBONG KAB. GOWA

Nama Siswa	Pertemuan									
	Siklus I				Nilai Rata- Rata	Siklus II				Nilai Rata- Rata
	I	II	III	IV		I	II	III	IV	
ABD. HALIK	60	60	60	65	61,25	70	75	80	80	76,25
EGI NUR AUFAN MUHLIS	60	60	65	65	62,5	70	70	75	80	73,75
MUH. FATHAN MUDAFAN	65	65	70	70	67,5	70	70	80	80	75
MUH. LUTFI YUSLIN	60	70	75	75	70	75	70	80	80	76,25
MUH. RESKI SAPUTRA	60	60	65	65	62,5	70	75	80	80	76,25
MUH. UTSMAN	70	70	70	70	7,00	70	70	80	85	76,25
MUH. ZAKI	60	60	70	75	66,25	70	70	75	80	73,75
MUHAMMAD RUSDI	70	70	70	70	7,00	80	80	80	80	8,00
MUHAMMAD ZAKARIYAH	80	80	70	75	76,25	80	80	70	75	76,25
SALDI	70	70	70	70	7,00	80	80	80	80	8,00
SULTAN MUH. YUSUF	50	50	60	60	55	70	70	70	70	7,00
SUPRIADI SAPUTRA	60	60	70	75	66,25	70	70	75	80	73,75
WIRSAN JAYA	70	70	70	70	7,00	80	80	80	80	8,00
ADELIA	70	70	70	70	7,00	70	70	85	80	76,25
ASTRID	60	60	70	75	66,25	70	70	75	80	73,75
FADILA NUR SYAHRANI	80	75	-	75	57,5	75	70	80	80	76,25
FINA RAHMAYANTI	60	65	60	60	46,25	75	70	80	80	76,25
NUR AFIQAH APRILIANTI	70	70	-	70	7,00	70	70	70	70	7,00
NUR ALIFKA ANANDA	70	60	60	60	62,5	75	70	80	80	76,25

NUR SALSABILA	60	60	65	65	62,5	70	75	80	80	76,25
NURUL	70	70	70	70	7,00	70	70	75	80	73,75
NURUL ABABIL	60	60	70	75	66,25	70	70	75	80	73,75
SAFIRA MAHARANI	70	70	70	70	7,00	80	80	80	80	8,00
SARMILA MAHARANI	70	70	70	70	7,00	70	70	75	80	73,75
SEKAR NABILA	60	60	70	75	66,25	70	70	75	80	73,75
SHAFIYAH RAMADHANI	70	70	70	70	7,00	80	80	80	80	8,00
ST. KAYLA AZZAHRA	60	65	60	60	46,25	75	70	80	80	76,25
SUCI DAMAYANTI	70	70	70	70	7,00	80	80	80	80	8,00
NUR ASISA	-	70	70	70	7,00	70	70	70	70	7,00

eterangan:

1. Sangat rendah : 0 – 34
2. Rendah : 35 – 54
3. Sedang : 55 – 64
4. Tinggi : 85 – 100



AMPIRAN 3 : Data Hasil Tes Bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	ABD. HALIK	61,25	TT	76,25	T
2	EGI NUR AUFAN MUHLIS	62,5	TT	73,75	T
3	MUH. FATHAN MUDAFAN	67,5	TT	75	T
4	MUH. LUTFI YUSLIN	70	T	76,25	T
5	MUH. RESKI SAPUTRA	62,5	TT	76,25	T
6	MUH. UTSMAN	7,00	T	76,25	T
7	MUH. ZAKI	66,25	TT	73,75	T
8	MUHAMMAD RUSDI	7,00	T	8,00	T
9	MUH. ZAKARIYAH	76,25	T	76,25	T
10	SALDI	7,00	T	8,00	T
11	SULTAN MUH. YUSUF	55	TT	7,00	T
12	SUPRIADI SAPUTRA	66,25	TT	73,75	T
13	WIRSAN JAYA	7,00	T	8,00	T
14	ADELIA	7,00	T	76,25	T
15	ASTRID	66,25	TT	73,75	T
16	FADILA NUR SYAHRANI	57,5	TT	76,25	T
17	FINA RAHMAYANTI	46,25	TT	76,25	T
18	NUR AFIQAH APRILIANTI	7,00	T	7,00	T
19	NUR ALIFKA ANANDA	62,5	TT	76,25	T
20	NUR SALSABILA	62,5	TT	76,25	T
21	NURUL	7,00	T	73,75	T

22	NURUL ABABIL	66,25	TT	73,75	T
23	SAFIRA MAHARANI	7,00	T	8,00	T
24	SARMILA MAHARANI	7,00	T	73,75	T
25	SEKAR NABILA	66,25	TT	73,75	T
26	SHAFIYAH RAMADHANI	7,00	T	8,00	T
27	ST. KAYLA AZZAHRA	46,25	TT	76,25	T
28	SUCI DAMAYANTI	7,00	T	8,00	T
29	NUR ASISA	7,00	T	7,00	T



RPP berdasarkan kompetensi dasar Siklus I dan II

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SD Inpres Sapiria
Tema : Kegiatan
Kelas/Semester : III / 1
Lokasi Waktu : 2 minggu

STANDAR KOMPETENSI

PKn

1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda

IPS

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran

Membaca

3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif dan membaca dongeng

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi

Matematika

1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam memecahkan masalah

IPA

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup
2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan
3. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI DASAR

PKn

- Mengetahui makna Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa
- Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari

IPS

- Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah
- Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/ desa

IPA

- Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana

Matematika

- Menentukan letak bilangan pada garis bingang

pembagian bilangan tiga angka

- Bahasa Indonesia : - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan
- Menjelaskan isi teks (100 – 150) melalui membaca intensif
 - Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan

II. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. PKn : - Siswa dapat membaca teks Sumpah Pemuda
2. IPS : - Siswa dapat memberi contoh memelihara lingkungan dengan cara yang baik
- Siswa dapat mempraktekkan cara memelihara lingkungan rumah
3. IPA : - Siswa dapat mempraktekkan cara memelihara tanaman
- Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat khusus benda padat
4. Matematika : - Siswa dapat menentukan posisi pada garis bilangan
- Siswa dapat menentukan pola pada garis bilangan
 - Siswa dapat mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian
 - Siswa dapat mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian
5. Bahasa Indonesia : - Siswa dapat membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan
 - Siswa dapat menulis kalimat dengan menggunakan tanda hubung

arakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

VI. MATERI POKOK

1. PKn

- Makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa

2. IPS

- Kerja sama di lingkungan rumah

3. IPA

- Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup.
- Perubahan pada makhluk hidup
- Sifat-sifat benda

4. Matematika

- Garis bilangan
- Penjumlahan dan pengurangan
- Perkalian dan pembagian

5. Bahasa Indonesia.

- Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan.

- Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak.
- Menceritakan pengalaman yang mengesankan.
- Memberikan tanggapan dan saran sederhana.
- Menjelaskan isi teks.

7. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demontrasi
5. Pemberian tugas

7. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresepsi:

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

Minggu I

Pertemuan pertama : 6 X 35 menit (IPA, PKN, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Setelah menyimak materi penggolongan hewan, siswa diminta menjelaskan cara penegeloimpokkan hewan yaitu berdasarkan persamaan ciri misalnya jumlah kaki, cara bergerak, penutup tubuh, jenis makanannya, dan tempat hidupnya.
- ☞ Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok diminta mengamati ciri-ciri berbagai hewan disekitar mereka. Hasil pengamatan dimasukkan ke dalam tabel.

PKN

- ☞ Mengajak siswa untuk memperhatikan gambar :
 - a. Para remaja sedang berlatih cara membalut luka
 - b. Para remaja sedang menolong korban banjir
- ☞ Dilanjutkan dengan melakyukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar-gambar yang telah diamatinya. Pertanyaan sebagai berikut :
 1. Siapa saja yang ditolong oleh PMR?
 2. Bagaimana cara mereka menolong korban?
 3. Apa akibatnya jika menolong korban dilakukan sendiri?

Matematika

- ☞ Tanya jawab tentang satuan panjang yang digunakan untuk mengukur tinggi badan misalnya meter
- ☞ Membimbing siswa untuk mengukur tinggi badan teman-temannya

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan petunjuk cara menjaga kebersihan kelas

- ☞ Siswa diminta menyampaikan penjelasan cara menjaga kebersihan kelas
- ☞ Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan

IPS

- ☞ Mengajak siswa untuk mengamati gambar :
 1. Sampah dikumpulkan untuk diolah
 2. Sampah di sungai
 3. Penumpukkan sampah di mana-mana, karena tidak ada TPA
- ☞ Mengajak siswa untuk mengamati gambar-gambar banjir di Bandung
Setelah pengamatan ini dilanjutkan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut :
 1. Mengapa banjir seperti pada gambar bisa terjadi?
 2. Apa yang akan kamu lakukan untuk mencegah agar bencana banjir tidak terjadi?
- ☞ Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa dengan memberikan pertanyaan
 1. Pernahkah di daerahmu terjadi banjir?
 2. Bila pernah apa penyebabnya?
 3. Apa akibatnya bagimu?

Hasil diskusi dituliskan pada selembar kertas

Pertemuan ke dua 6 X 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan cerita yang berjudul meniru yang baik
- ☞ Guru menyuruh siswa menyebutkan tokoh-tokoh dari cerita yang didengarnya
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru

IPS

- ☞ Membagi siswa menjadi dua kelompok untuk melakukan praktek kesadaran lingkungan
- ☞ Mengajak siswa untuk mempersiapkan alat-alat kebersihan
 - a. Kelompok satu : mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan sekolah, memisahkan antara sampah kering dan sampah basah kemudian menguburkan sampah basah tersebut
 - b. Kelompok dua : Menanam pohon di sekolah
Membebaskan siswa untuk memilih tanaman yang akan ditanam dan memotivasi siswa agar selalu merawat tanaman tersebut

Matematika

- ☞ Tanya jawab tentang satuan panjang yang digunakan untuk mengukur tinggi badan misalnya meter
- ☞ Membimbing siswa untuk mengukur tinggi badan teman-temannya
- ☞ Membahas cara membulatkan suatu bilangan

IPA

- ☞ Setelah menyimak materi penggolongan hewan, siswa diminta menjelaskan cara pengelompokan hewan yaitu berdasarkan persamaan ciri misalnya jumlah kaki, cara bergerak, penutup tubuh, jenis makanannya, dan tempat hidupnya.
- ☞ Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok diminta mengamati ciri-ciri berbagai hewan disekitar mereka. Hasil pengamatan dimasukkan ke dalam tabel.

Pertemuan ke tiga 4 X 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa mendengarkan pembacaan naskah drama
- ☞ Siswa mempraktekan pembacaan naskah drama
- ☞ Guru menyuruh siswa mengungkapkan pendapatnya tentang isi teks drama yang didengarkan

Matematika

- ☞ Tanya jawab tentang satuan panjang yang digunakan untuk mengukur tinggi badan misalnya meter
- ☞ Membimbing siswa untuk mengukur tinggi badan teman-temannya
- ☞ Membahas cara membulatkan suatu bilangan

IPA

- ☞ Setelah menyimak materi penggolongan hewan, siswa diminta menjelaskan cara penengelompokan hewan yaitu berdasarkan persamaan ciri misalnya jumlah kaki, cara bergerak, penutup tubuh, jenis makanannya, dan tempat hidupnya.
- ☞ Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok diminta mengamati ciri-ciri berbagai hewan disekitar mereka. Hasil pengamatan dimasukkan ke dalam tabel

Minggu II

Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Setelah menyimak materi penggolongan hewan, siswa diminta menjelaskan cara penengelompokan hewan yaitu berdasarkan persamaan ciri misalnya jumlah kaki, cara bergerak, penutup tubuh, jenis makanannya, dan tempat hidupnya.
- ☞ Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok diminta mengamati ciri-ciri berbagai hewan disekitar mereka. Hasil pengamatan dimasukkan ke dalam tabel.

PKn

- ☞ Mempraktekkan cara membalut luka
- ☞ Mempraktekkan cara menolong kecelakaan/mushibah

Matematika

- ☞ Tanya jawab tentang satuan panjang yang digunakan untuk mengukur tinggi badan misalnya meter
- ☞ Membimbing siswa untuk mengukur tinggi badan teman-temannya
- ☞ Membahas cara membulatkan suatu bilangan

Pertemuan kedua 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menunjukkan gambar rambu-rambu lalu lintas
- ☞ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai arti rambu-rambu lalu lintas

IPS

- ☞ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kelurahan
- ☞ Guru mengajak siswa berkunjung ke kelurahan Balonggede

Matematika

- ☞ Tanya jawab tentang satuan panjang yang digunakan untuk mengukur tinggi badan misalnya meter
- ☞ Membimbing siswa untuk mengukur tinggi badan teman-temannya
- ☞ Membahas cara membulatkan suatu bilangan

Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru memberikan dua buah gambar : 1. lingkungan kotor 2. lingkungan sehat
- ☞ Guru menyuruh siswa melengkapi kalimat sesuai dengan gambar
- ☞ Guru menyuruh siswa untuk memberikan saran terhadap kedua gambar tersebut

IPA

- ☞ Meminta siswa mengmti photo seorang anak dari usia balita hingga dewasa, siswa diminta menjelaskan perubahan yang terjadi dari usia balita hingga dewasa

Matematika

- ☞ Tanya jawab tentang satuan panjang yang digunakan untuk mengukur tinggi badan misalnya meter
- ☞ Membimbing siswa untuk mengukur tinggi badan teman-temannya
- ☞ Membahas cara membulatkan suatu bilangan

Pertemuan keempat 4 x 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

Aspek Menulis

- ☞ Guru memberikan tiga buah gambar seri
- ☞ Guru menyuruh siswa untuk membuat kalimat sesuai dengan gambar
- ☞ Kemudian siswa menyusun karangan berdasarkan gambar
- ☞ Siswa mengurutkan tiga buah gambar seri menjadi sebuah paragraf

Matematika

- ☞ Mengajak siswa menyebutkan alat ukur berat dalam kehidupan sehari-hari
- ☞ Dengan teman sebangku pergantian mengukur berat badan

Pertemuan kelima 2 x 35 menit (Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Matematika

- ☞ Mengajak siswa menyebutkan alat ukur berat dalam kehidupan sehari-hari
- ☞ Dengan teman sebangku pergantian mengukur berat badan

Pertemuan keenam 2 x 35 menit (Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Matematika

- ☞ Mengajak siswa menyebutkan alat ukur berat dalam kehidupan sehari-hari
- ☞ Dengan teman sebangku pergantian mengukur berat badan
- ☞ Mendiskusikan hubungan antar satuan berat (kg, ons, gram)

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

II. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar :

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan
2. Buku IPA
3. Buku Matematika
4. Buku Bahasa Indonesia
5. Buku IPS

Alat Peraga

1. Gambar kenampakan alam
2. Gambar kenampakan buatan
3. Gambar peristiwa alam
4. Teks drama
5. Contoh/tanda rambu-rambu lalu lintas
6. Pesawat telepon mainan
7. Benda padat dan cair

VIII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>1. PKn :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks Sumpah Pemuda <p>2. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh memelihara lingkungan dengan cara yang baik <p>3. IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan cara memelihara tanaman Membuat kliping yang menunjukkan lingkungan sehat dan tidak sehat <p>4. Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan posisi pada garis bilangan Menentukan pola pada garis bilangan Mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian <p>5. Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan lomba Menyusun percakapan melalui telepon Memberikan tanggapan dan saran melalui pengamatan gambar Membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat Menjawab pertanyaan bacaan Menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada kalimat Menulis kalimat dengan menggunakan tanda hubung Menulis kalimat dengan menggunakan koma untuk memisahkan rupiah, persepuluh, dan se Menulis kalimat dengan menggunakan tanda seru Menggunakan kata depan di- dan ke- 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>uraian</p> <p>isian</p>	<p>1. PKn :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal berapakan hari teks Sumpah Pemuda <p>2. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebutkanlah contoh memelihara lingkungan dengan cara yang baik <p>3. IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktekkan cara memelihara tanaman Buatkanlah kliping yang menunjukkan lingkungan sehat dan tidak sehat <p>4. Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tentukan posisi pada garis bilangan Tentukan pola pada garis bilangan <p>5. Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah arti lomba Susunlah percakapan melalui telepon Jelaskanlah dan saran melalui pengamatan gambar Bacakanlah bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat Sebutkanlah cara menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada kalimat Tuliskanlah kalimat dengan menggunakan tanda hubung Tuliskanlah kalimat dengan menggunakan koma untuk memisahkan rupiah, persepuluh, dan se Tuliskanlah kalimat dengan menggunakan tanda seru Menggunakan kata depan di- dan ke- <ul style="list-style-type: none"> LKS Lmbar observasi.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen

❖ **Kriteria Penilaian**

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
		* aktif berpartisipasi	4
2.	Partisipasi	* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi	Produk		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.



Sapiria, 2020

Guru Kelas
Tenni Muammannah
 Tenri Muammannah

Contoh Soal Siklus I

Kutipan Dongeng

Si Kancil

Si Kancil berjalan berjingkat-jingkat di kebun Pak Tani. Kancil hendak mencuri mentimun. Di tengah kebun ada boneka orang-orangan, si Kancil tidak takut malah menendang boneka itu. Ternyata boneka orang-orangan itu telah diberi getah nangka sehingga kaki si Kancil menempel pada boneka itu dan sulit dilepaskan. Kemudian Pak Tani datang menangkap Kancil.

Goal:

1. Siapakah yang hendak mencuri mentimun?

Jawaban : si Kancil

2. Apakah yang dipasang Pak Tani di kebunnya?

Jawab : boneka orang-orangan

3. Mengapa kaki si Kancil menempel pada boneka itu?

Jawab : karena boneka itu telah diberi getah nangka oleh Pak Tani

4. Hal menarik apa yang terdapat dalam kutipan dongeng di atas ?

Jawab : Si Kancil yang suka mencuri dan terperangkap



Contoh Soal Siklus II

Kutipan Dongeng

Legenda Sindupati

Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangnya ditolak oleh gadis anak kepala balai. Terasa benar nasibnya kurang beruntung. Sejak kecil ayahnya sudah tiada.berhumah lading yang berpindah-pindah, selalu didahului dengan merambah hutan atau belukar sebelum dijadikan lahan. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras. Ia tidak tega melihat ibunya mandi keringat turun naik punggung perbukitan untuk menyemai benih diladang. Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya. Ibu yang membesarkannya dalam suasana keprihatinan, selalu giat bekerja. “Kalau bukan kamu yang membantu ibu, siapa lagi yang diharapkan?” begitu ibunya mengingatkan kalau ia turun ke pancuran mandi berlama-lama. Tak pelak lagi ia berlari terengah-engah mendaki kemiringan bukit lahan berladang, bila lengking suara ibunya memanggilnya.

Soal:

1. Kutipan dongeng tersebut bertema
 - a. Pinangan seorang pemuda yang ditolak
 - b. Seorang ibu yang tidak pernah mengeluh
 - c. Seorang anak yang bekerja keras membantu ibunya
 - d. Kesedihan seorang pemuda
2. Kutipan dongeng tersebut mengandung amanat
 - a. Kita tidak boleh bersedih meskipun keinginan kita tidak tercapai
 - b. Kita harus berbakti kepada orang tua yang membesarkan kita
 - c. Kita tidak boleh bergantung kepada orang lain
 - d. Kita harus menghargai pendapat orang lain
3. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah
 - a. Seorang ibu yang menjadi tulang punggung keluarga
 - b. Keluarga yang hidup ditengah lading
 - c. Seorang anak yang tidak pernah mengeluh karena keadaan
 - d. Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuanya

4. Watak tokoh Sindupati yang berbakti terhadap orang tua ditunjukkan oleh kalimat
- Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangnya ditolak oleh gadis anak kepala balai
 - Terasa benar nasibnya kurang beruntung
 - Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras
 - Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya.

awaban:

- C. Seorang anak yang bekerja keras membantu ibunya
- B. Kita harus berbakti kepada orang tua yang membesarkan kita
- D. Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuanya
- D. Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya.



SOAL DARING BAHASA INDONESIA
KELAS III SD INPRES SAPIRIA KEC. BAROMBONG KAB. GOWA

Nama : EGI NUR AUFAN MUHLIS
Kelas : III A

Contoh Soal Siklus I

Kutipan Dongeng

Si Kancil

Si Kancil berjalan berjingkat-jingkat di kebun Pak Tani. Kancil hendak mencuri mentimun. Di tengah kebun ada boneka orang-orangan, si Kancil tidak takut malah menendang boneka itu. Ternyata boneka orang-orangan itu telah diberi getah nangka sehingga kaki si Kancil menempel pada boneka itu dan sulit dilepaskan. Kemudian Pak Tani datang menangkap Kancil.

Soal:

1. Siapakah yang hendak mencuri mentimun?

Jawab : Si Kancil

2. Apakah yang dipasang Pak Tani di kebunnya?

Jawab : Boneka orang-orangan.

3. Mengapa kaki si Kancil menempel pada boneka itu?

Jawab : Karena boneka itu telah diberi getah nangka oleh Pak Tani

4. Hal menarik apa yang terdapat dalam kutipan dongeng di atas ?

Jawab : Si Kancil yang suka mencuri dan tertangkap.

Nama : ABD. HALIK
Kelas : III A

Contoh Soal Siklus II

Kutipan Dongeng

Legenda Sindupati

hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangnya ditolak oleh gadis anak kepala balai. Terasa benar nasibnya kurang beruntung. Sejak kecil ayahnya sudah tiada. berhumah lading yang berpindah-pindah, selalu didahului dengan merambah hutan atau belukar sebelum dijadikan lahan. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras. Ia tidak tega melihat ibunya mandi keringat turun naik tanggung perbukitan untuk menyemai benih diladang. Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya. Ibu yang membesarkannya dalam suasana keprihatinan, selalu giat bekerja. "Kalau bukan kamu yang membantu ibu, siapa lagi yang diharapkan?" begitu ibunya mengingatkan kalau ia turun ke ancuran mandi berlama-lama. Tak pelak lagi ia berlari terengah-engah mendaki kemiringan ukir lahan berladang, bila lengking suara ibunya memanggilnya.

soal:

1. Kutipan dongeng tersebut bertema
 - a. Pinangan seorang pemuda yang ditolak
 - b. Seorang ibu yang tidak pernah mengeluh
 - c. Seorang anak yang bekerja keras membantu ibunya
 - d. Kesedihan seorang pemuda
2. Kutipan dongeng tersebut mengandung amanat
 - a. Kita tidak boleh bersedih meskipun keinginan kita tidak tercapai
 - b. Kita harus berbakti kepada orang tua yang membesarkan kita
 - c. Kita tidak boleh bergantung kepada orang lain
 - d. Kita harus menghargai pendapat orang lain
3. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah
 - a. Seorang ibu yang menjadi tulang punggung keluarga
 - b. Keluarga yang hidup ditengah lading
 - c. Seorang anak yang tidak pernah mengeluh karena keadaan
 - d. Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuanya
4. Watak tokoh Sindupati yang berbakti terhadap orang tua ditunjukkan oleh kalimat

- a. Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangnya ditolak oleh gadis anak kepala balai
 - b. Terasa benar nasibnya kurang beruntung
 - c. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras
- ✗ Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya.



RIWAYAT HIDUP



TENRI MUTMAINNAH, lahir di Ujung Pandang, tepatnya pada tanggal 11 Maret 1976. Anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan H. Mansur Dg. Tiro, BA dan Hj. Rahmatiah . Penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Gontang Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan tamat pada tahun 1988.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 1991. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MA. Syekh Yusuf Kab. Gowa hingga tamat tahun 1994. Pada tahun 2005 penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Diploma II PGSDI (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Islam) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia dan selesai tahun 2007. Pada tahun 2008 saya melanjutkan pendidikan dan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2011. Pada tahun 2018 saya kembali melanjutkan pendidikan dan kembali tercatat sebagai mahasiswa PKG PGSD 2018 pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selesai pada tahun 2020. Pada akhir kuliah penulis menyusun skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Media Cetak Pada Siswa Kelas III SD Inpres Sapiria Kec. Barombong Kab. Gowa”